

**KEBIJAKAN EKONOMI BRICS
PENYEIMBANG GLOBAL TERHADAP DOMINASI BARAT**

**DONI HENRIK, HENGKI FERNANDA
UNIVERSITAS ANDALAS**

Email :

hendrik_doni@yahoo.com,
h3ngk1@gmail.com

ABSTRACT

This article examines the economic policies of BRICS countries (Brazil, Russia, India, China, and South Africa) and their role in balancing the global economy. This study will discuss how BRICS member countries leverage their economic power to reshape global economic governance and reduce dependence on financial institutions such as the IMF and the World Bank, initiating reforms in various sectors including energy and international trade. The study will identify forms of economic cooperation focusing on global economic inclusivity by highlighting BRICS' efforts to develop a new reserve currency to reduce the dominance of the US dollar and strengthen international trade. This study finds that the innovative economic policies and collaborative strategies of BRICS countries aim to create a more multipolar, balanced, and sustainable global economic order. This research will contribute to understanding BRICS' economic policies and their impact on the global economy.

Keywords: BRICS, economic policy, reserve currency, international trade, economic inclusion.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang kebijakan ekonomi negara-negara BRICS (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan) dan peran mereka dalam penyeimbangan perekonomian global. Penelitian ini akan membahas bagaimana negara-negara anggota BRICS menggunakan kekuatan ekonomi mereka dalam menata ulang tata kelola perekonomian global dan mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan seperti IMF dan Bank Dunia dan menginisiasi reformasi dalam berbagai sektor termasuk energi, dan perdagangan internasional. Penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk kerja sama ekonomi yang berfokus inklusifitas ekonomi global dengan menyoroti upaya BRICS mengembangkan mata uang cadangan baru untuk mengurangi dominasi dolar AS dan memperkuat perdagangan internasional. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan ekonomi inovatif dan strategi kolaboratif negara-negara BRICS untuk menciptakan tatanan ekonomi global yang lebih multipolar, seimbang dan berkelanjutan. Penelitian ini akan berkontribusi dalam memahami kebijakan ekonomi BRICS dan dampaknya terhadap perekonomian global.

Kata Kunci : BRICS, Kebijakan ekonomi, mata uang cadangan, perdagangan internasional, inklusi ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Kemunculan BRICS (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan) sebagai upaya kolektif kelompok negara berkembang untuk menantang hegemoni ekonomi barat dalam lanskap perekonomian global. Negara-negara BRICS bekerja sama untuk mendefinisikan kembali tata kelola ekonomi global untuk meningkatkan pengaruhnya melalui kebijakan kolektif untuk mengatasi tantangan global yang didorong oleh kebutuhan kemandirian dan otonomi ekonomi untuk mengatasi tantangan global melalui kebijakan yang adil, inklusif, dan strategis (Andrey, 2023; Molodyko, 2020; Stojković & Milosavljević, 2023) termasuk untuk mengembangkan kemampuan teknologi mereka sendiri dan memperkuat posisi mereka dalam perdagangan dan keuangan global (Lepa, 2023)

Dalam penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa integrasi pasar saham BRICS dan G7 dapat memberikan kontribusi pada penjelasan variasi kinerja ekonomi di masa depan dan bahwa faktor risiko global dapat menjelaskan variasi kinerja ekonomi di masa depan (Ferreira et al., 2022). Dalam penelitian lainnya menemukan bahwa kemunduran globalisasi dan perubahan geopolitik dapat memungkinkan negara-negara Global South untuk meningkatkan integrasi regional dan menciptakan alternatif terhadap struktur global yang tidak efektif (Petropoulos, n.d.). Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana integrasi ekonomi BRICS menjadi alternatif yang efektif dalam tata kelola perekonomian global untuk memitigasi dampak ketidakpastian perekonomian global untuk menciptakan sistem perekonomian yang lebih seimbang (Saji, 2019; Stanojević, 2020)

Negara-negara BRICS telah memperkuat hubungan ekonominya melalui berbagai forum kerja sama yang telah diperluas hingga mencakup bidang-bidang seperti energi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan organisasi internasional seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Dana Moneter Internasional (IMF), dan Bank Dunia (Cardoso, n.d.) untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan membentuk lanskap ekonomi global melalui kekuatan ekonomi kolektif mereka.

Negara-negara anggota BRICS berfokus pada penguatan kerja sama ekonomi dan hukum melalui dokumen perencanaan strategis. Sebuah studi pada tahun 2022 menganalisis dokumen strategis dan kebijakan yang diadopsi oleh masing-masing negara BRICS untuk mengidentifikasi tren kerja sama ekonomi dan hukum. Studi ini menyoroti pentingnya kerja sama internasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan mengidentifikasi bidang-bidang utama yang menjadi perhatian, termasuk pertanian, ekonomi digital, energi, lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan, keuangan, tenaga kerja dan lapangan kerja, infrastruktur, transportasi, dan perdagangan (Shaidullina & Semenovskiy, 2022).

Kebijakan ekonomi negara-negara BRICS telah menunjukkan upaya strategis untuk mendefinisikan kembali tatanan ekonomi global, menantang hegemoni tradisional negara-negara Barat, dan menawarkan perspektif baru mengenai tata kelola ekonomi global. Dimana Cina berperan dalam mengoptimalkan kerjasama ekonomi negara-negara anggota BRICS untuk dapat membantu meningkatkan pengaruh global negara-negara BRICS dan menawarkan solusi untuk masalah-masalah global (Alamsyah, 2023)

Integrasi di antara negara-negara anggota dalam membina hubungan yang kuat yang kolaboratif dan terdiversifikasi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan rantai pasokan pangan di tengah perubahan iklim, serta untuk mengatasi tantangan ekonomi yang lebih luas. Sebuah penelitian menemukan bahwa ukuran ekonomi, ukuran

pasar, jarak, dan kebijakan Brexit memiliki efek signifikan terhadap aliran perdagangan bilateral antara EU dan BRICS. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi jangka panjang antar negara-negara anggota BRICS sangat penting untuk meningkatkan perdagangan dan investasi (Nori & Mishra, 2021)

Kerja sama negara-negara BRICS untuk menciptakan pendekatan kolektif dalam pengambilan keputusan dengan terlibat aktif dalam pembentukan kebijakan ekonomi internasional dan memelihara hubungan ekonomi yang kuat satu sama lain, sehingga membantu mereka secara kolektif meningkatkan daya tawar mereka (Carducci & Bruno, 2014). Negara anggota BRICS yang terdiri dari Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan memperoleh pengaruh signifikan dalam perekonomian global. Potensi ekonomi dan politik kelompok ini sebagian besar masih belum terealisasi, namun integrasinya dapat mengubah perekonomian global. Negara-negara BRICS memiliki sumber daya alam yang signifikan, termasuk sumber energi, wilayah yang luas, cadangan ekologi yang unik, yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh umat manusia jika dimanfaatkan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dalam fleksibilitas mereka dalam merespons beberapa permasalahan dan ancaman global, seperti pandemi COVID-19.

Ketidakpastian kebijakan ekonomi global pada saat pandemi COVID-19 telah memperbesar dampak buruk ketidakpastian terhadap harga dan volatilitas. Mengembangkan kebijakan bersama untuk memitigasi dampak ketidakpastian kebijakan sangatlah penting (Mamman et al., n.d.) selain itu beberapa hambatan perkembangan pengaruh BRICS dalam menghadapi pembangunan ekonomi salah satunya adalah monopoli teknologi yang diberlakukan oleh negara-negara maju. Sehingga negara-negara BRICS harus bekerja sama untuk memperoleh teknologi mutakhir yang dibatasi untuk diekspor ke negara-negara berkembang (Hu, 2023)

Dari beberapa hambatan dalam perkembangan dan kemajuan kerjasama neraga-negara anggota BRICS terdapat beberapa peluang dalam mendukung kerja sama Selatan-Selatan dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian global selain itu negara-negara anggota BRICS juga bisa menginisiasi pembuatan kebijakan moneter dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam yang berlimpah untuk memperkuat peran BRICS dalam perekonomian dunia.

Negara-negara BRICS telah menerapkan berbagai strategi pertumbuhan untuk mempercepat pembangunan ekonomi mereka. Misalnya, Tiongkok berfokus pada industrialisasi dan urbanisasi, yang telah mendorong pertumbuhan pesatnya. India telah menekankan pengembangan sumber daya manusia dan adopsi teknologi untuk meningkatkan pertumbuhannya. Rusia telah memanfaatkan sumber daya alamnya untuk mendorong perekonomiannya, sementara Brasil telah mendiversifikasi perekonomiannya melalui investasi di bidang jasa dan manufaktur. Afrika Selatan telah menerapkan kebijakan untuk mendorong inklusi ekonomi dan mengurangi kesenjangan pendapatan (Zhao & Rasoulinezhad, n.d.).

Negara-negara BRICS juga telah menerapkan kebijakan perdagangan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan pengaruh global mereka. Misalnya, Tiongkok telah meningkatkan perdagangannya dengan negara-negara BRICS. India telah memperluas perjanjian perdagangannya dengan negara-negara BRICS lainnya. Rusia telah memperkuat hubungan dagangnya dengan negara-negara BRICS lainnya melalui Uni Ekonomi Eurasia (EAEU). Brazil dan Afrika Selatan juga telah meningkatkan perdagangan mereka dengan negara-negara BRICS lainnya melalui perjanjian regional seperti Mercosur dan African Continental Free Trade Area (AfCFTA) (Hu, 2023)

Selain itu kebijakan moneter dan fiskal telah memainkan peran penting dalam

pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota BRICS. Tiongkok telah menerapkan gabungan kebijakan moneter dan fiskal untuk mengelola pertumbuhan pesatnya, termasuk paket pelonggaran moneter dan stimulus fiskal. India telah menggunakan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Rusia telah menerapkan kebijakan moneter untuk mengelola mata uangnya dan menjaga stabilitas ekonomi. Brasil telah menerapkan kebijakan fiskal untuk mengurangi defisit anggaran dan menstabilkan perekonomiannya. Afrika Selatan telah menggunakan kebijakan moneter untuk mengelola inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi, yang berdampak terhadap keseimbangan perekonomian global (Güneş et al., 2022)

Negara-negara BRICS juga telah memperkuat hubungan perdagangan mereka dengan mendorong peningkatan kerja sama dan integrasi ekonomi. Hal ini menyebabkan perluasan perdagangan internasional yang signifikan, khususnya antara Tiongkok dan negara-negara BRICS lainnya. Selain itu, pengelolaan cadangan mata uang dan nilai tukar sangat penting bagi negara-negara BRICS. Hal ini termasuk menjaga stabilitas nilai tukar untuk mendorong perdagangan internasional dan mengelola cadangan devisa untuk memitigasi dampak fluktuasi ekonomi global. Pengelolaan cadangan ini secara efektif membantu menjamin stabilitas ekonomi dan mendorong pembangunan berkelanjutan (Sam, 2023)

Kebijakan perdagangan dan daya tawar kolektif negara-negara BRICS telah memungkinkan mereka untuk memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap norma dan praktik perdagangan global, menantang tatanan ekonomi dan dominasi ekonomi Barat. Hal ini terlihat dari penelitian yang meneliti dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS, ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara keduanya (Djamal & Ouled, 2023)

Dalam hal pengelolaan cadangan mata uang dan nilai tukar oleh negara-negara BRICS juga memainkan peran penting dalam stabilitas ekonomi dan kemampuan untuk mempengaruhi pasar keuangan global dengan membentuk mata uang cadangan baru sebagai langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS dan mendorong kemandirian ekonomi yang lebih besar. Pergeseran ini didorong oleh meningkatnya ketidakpuasan terhadap dominasi dolar dan kebutuhan akan kemandirian ekonomi yang lebih besar (Cardoso, n.d.).

Pembentukan mata uang baru ini akan didukung oleh sekumpulan komoditas dan barang, bukan hanya mata uang tunggal, sehingga memberikan sistem moneter yang lebih terdiversifikasi dan tangguh (Molodyko, 2020; Personal et al., 2023). Perluasan peran negara-negara BRICS dalam perekonomian global telah berkontribusi terhadap meningkatnya permintaan de-dolarisasi. Pergeseran ini didorong oleh kebutuhan akan kemandirian ekonomi yang lebih besar dan keinginan untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS (Andrey, 2023). Penggunaan mata uang mereka dalam transaksi perdagangan dan investasi berpotensi mengubah dinamika keuangan internasional dan menantang dominasi mata uang mapan seperti dolar AS (Bibow, 2012; Mirović & Petrović, 2023)

II. METODELOGI PENELITIAN

Tinjauan literatur digunakan dalam penulisan tentang Kebijakan Ekonomi BRICS Penyeimbang Global terhadap Dominasi Barat, dimana penulis melakukan penelusuran untuk menentukan beberapa pertanyaan penulisan yang berfungsi sebagai kerangka panduan sepanjang proses. (Sienkiewicz-Małyjurek dan Szymczak, 2023). Selain itu,

tinjauan literatur sistematis juga dilakukan untuk menyelidiki aspek partisipasi, dengan fokus pada partisipasi warga dan lingkungan. (Vasiliades dkk., 2022).

Studi ini menunjukkan pentingnya tinjauan literatur yang sistematis dalam merangkum pengetahuan yang ada dan mengidentifikasi kesenjangan untuk upaya di masa depan dalam konteks Kebijakan Ekonomi BRICS Penyeimbang Global terhadap Dominasi Barat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun pengetahuan yang ada, dan mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan area untuk diselidiki lebih lanjut dengan memilih beberapa pertanyaan dalam makalah dan kemudian mengidentifikasi kata kunci dan istilah pencarian yang relevan terkait dengan pertanyaan penulisan yang telah ditentukan untuk mencari database.

Setelah memvisualisasikan artikel mengenai hubungan Kebijakan Ekonomi BRICS Penyeimbang Global terhadap Dominasi Barat, maka ditentukan beberapa artikel yang relevan. Selain itu, untuk mengkaji lebih jauh sejauh mana Kebijakan Ekonomi BRICS Penyeimbang Global terhadap Dominasi Barat dilakukan penelusuran literatur secara sistematis. Untuk menjelaskan metodologi penelusuran menggunakan data PRISMA. Pada tahap review, hanya artikel akses terbuka yang dianalisis untuk mendapatkan artikel lengkap.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara-negara BRICS (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan) menghadapi banyak tantangan dan peluang ketika mereka memperluas pengaruhnya secara global. Dinamika ini terlihat jelas dalam tiga bidang utama (diversifikasi ekonomi, risiko geopolitik, dan inisiatif kolaboratif). Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara-negara BRICS memiliki potensi ekonomi yang signifikan, dengan gabungan PDB yang mencapai hampir sepertiga PDB global. Pertumbuhan ini dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan sosio-ekonomi seperti kemiskinan dan kesenjangan. Dengan memberikan opsi pembiayaan alternatif dalam kemitraan BRICS untuk proyek-proyek padat modal, yang berpotensi mengurangi ketergantungan pada lembaga-lembaga seperti Bank Dunia dan IMF.

Selain itu perkembangan e-commerce yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan ekonomi digital yang signifikan. Beberapa tantangan dan peluang yang kompleks dalam mengarahkan ekspansi dan pengaruhnya di arena global. Diversifikasi ekonomi, risiko geopolitik, dan inisiatif kolaboratif merupakan bidang utama di mana mereka dapat memanfaatkan kekuatan kolektif untuk mengatasi tantangan global dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Diversifikasi ekonomi tetap menjadi prioritas bagi negara-negara BRICS, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tradisional seperti minyak dan gas. Pergeseran strategis ini penting untuk membangun perekonomian yang berketahanan dan berkelanjutan. Masuknya anggota baru dari wilayah kaya minyak berpotensi menantang agenda ini, terutama dalam hal penyesuaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, hal ini juga memberikan peluang untuk memanfaatkan teknologi baru dan kemajuan dalam sektor-sektor seperti penelitian luar angkasa, sehingga memperluas basis ekonomi dan mengurangi kerentanan terhadap kemerosotan yang terjadi pada sektor tertentu.

Perluasan BRICS menimbulkan risiko geopolitik yang signifikan, termasuk konflik regional dan ketidakstabilan politik. Risiko-risiko ini diperparah oleh ketegangan antara negara-negara besar di dunia, yang dapat berdampak pada pembangunan ekonomi

dan sosial di kawasan tersebut. Bentang alam geopolitik yang beragam di negara-negara BRICS memerlukan kerangka kerja yang kuat untuk mengelola risiko-risiko ini, mendorong perdamaian, dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Negara-negara BRICS telah menekankan pentingnya inisiatif kolaboratif untuk mengatasi tantangan bersama. Hal ini mencakup integrasi ekonomi regional, proyek infrastruktur lintas batas, dan platform berbagi pengetahuan, yang penting untuk mengatasi isu-isu seperti perubahan iklim, pandemi, dan konflik regional. Inisiatif-inisiatif tersebut tidak hanya mendorong kerja sama ekonomi namun juga meningkatkan kemampuan blok tersebut dalam memediasi konflik dan memfasilitasi bantuan kemanusiaan.

Perluasan BRICS memberikan platform bagi negara-negara ini untuk secara kolektif mempengaruhi tata kelola ekonomi global dan mengadvokasi reformasi yang mencerminkan kepentingan negara-negara Selatan. Melalui bidang-bidang fokus ini, BRICS bertujuan untuk memperkuat kohesi internal dan pengaruh eksternal, menavigasi keseimbangan antara ekspansi dan persatuan. Pengelolaan strategis atas tantangan dan peluang ini akan menentukan peran blok tersebut dalam membentuk tatanan ekonomi global yang lebih multipolar.

IV. KESIMPULAN

Melalui eksplorasi mendalam terhadap kebijakan ekonomi negara-negara BRICS dan dampaknya terhadap pasar global, artikel ini mengungkap kerumitan dan pentingnya negara-negara berkembang dalam menantang hegemoni ekonomi Barat. Manuver ekonomi strategis yang dilakukan Brazil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan menyoroti ambisi kolektif untuk mendefinisikan ulang tata kelola ekonomi global dan meningkatkan pengaruh mereka di panggung dunia. Dengan memanfaatkan kekuatan ekonomi unik mereka dan fokus pada pertumbuhan kolaboratif dan pembangunan berkelanjutan, blok BRICS berdiri sebagai bukti meningkatnya multipolaritas dalam perekonomian internasional. Oleh karena itu, pentingnya diversifikasi, inovasi, dan kerja sama antarbenua dalam membentuk masa depan ekonomi global yang seimbang dan inklusif.

Perkembangan dan kemajuan negara-negara BRICS masih penuh dengan tantangan potensial dan peluang terobosan yang selanjutnya dapat membentuk kembali lanskap ekonomi internasional. Ketika negara-negara ini menghadapi kompleksitas geopolitik dan berupaya melakukan diversifikasi dan kolaborasi ekonomi, perjalanan mereka menghadirkan kurva pembelajaran penting bagi tata kelola ekonomi global. Pentingnya kebijakan-kebijakan mereka melampaui batas negara masing-masing, dan menawarkan pelajaran dan prospek bagi negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dalam konteks ini, narasi BRICS yang terus berkembang tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang ekonomi global namun juga menekankan pentingnya dialog, penelitian, dan tindakan berkelanjutan untuk mencapai komunitas global yang lebih adil dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A. (2023). Peran Cina dalam Mengoptimalkan Kerjasama Ekonomi BRICS untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Bersama. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 1(2), 112–127. <https://doi.org/10.33197/jpi.v1i2.1533>
- Andrey, G. (2023). Bargaining power, product differentiation, and currency patterns in intra-BRICS trade. *BRICS Journal of Economics*, 4(3), 285–299. <https://doi.org/10.3897/brics-econ.4.e102638>
- Bibow, J. (2012). The case for capital account management in emerging market economies: The experiences of the BRICs. In *Intervention* (Vol. 9, Issue 1).
- Cardoso, D. (n.d.). *Between Dependence and Autonomy: Understanding the Power Dynamics in Brazil-China Relations*. <http://www.gov.cn/misc/2006->
- Carducci, M., & Bruno, A. S. (2014). The Brics Countries between Justice and Economy Methodological Challenges on Constitutional Comparison. *Sociology and Anthropology*, 2(2), 46–58. <https://doi.org/10.13189/sa.2014.020204>
- Djamal, D., & Ouled, B. (2023). Effect of trade openness on economic growth within BRICS countries: An ARDL panel approach. *Anali Ekonomskog Fakulteta u Subotici*, 00, 31–31. <https://doi.org/10.5937/aneksub2300028d>
- Ferreira, J. C. J., Gama, A. P. M., Fávero, L. P., Serra, R. G., Belfiore, P., Costa, I. P. de A., & Santos, M. dos. (2022). Economic Performance and Stock Market Integration in BRICS and G7 Countries: An Application with Quantile Panel Data and Random Coefficients Modeling. *Mathematics*, 10(21). <https://doi.org/10.3390/math10214013>
- Güneş, N., Bayar, Y., Danilina, M., & Öztürk, O. F. (2022). Do Stringent Environmental Policies and Business Regulations Matter for Economic Growth? Evidence from G7 and BRICS Economies. *Polish Journal of Environmental Studies*, 31(4), 3083–3094. <https://doi.org/10.15244/pjoes/146464>
- Hu, Q. (2023). The Impact of Technology Monopolization on the Technological Development and Foreign Economic Cooperation Policies of BRICS Countries. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 22(1), 329–337. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/22/20230328>
- Lepa, T. (2023). The Economic and Political Role of the BRICS Member Countries on the World Stage and in Cooperation with Russia. *Baikal Research Journal*, 14(4), 1532–1541. [https://doi.org/10.17150/2411-6262.2023.14\(4\).1532-1541](https://doi.org/10.17150/2411-6262.2023.14(4).1532-1541)
- Mamman, S. O., Zhanqin, W., & Ilyasu, J. (n.d.). *Commonality in BRICS stock markets' reaction to global economic policy uncertainty: Evidence from a panel GARCH model with cross sectional dependence*. <https://orcid.org/0000-0002-9300-921X>
- Mirović, I., & Petrović, V. (2023). The future of the dollar as a world reserve currency in new international circumstances. *Ekonomski Signali*, 18(2), 69–92. <https://doi.org/10.5937/ekonsig2302069m>
- Molodyko, K. (2020). From reserve currencies to reserves of critical goods: Designing a new brics international currency. *BRICS Law Journal*, 7(4), 67–84. <https://doi.org/10.21684/2412-2343-2020-7-4-67-84>
- Nori, U., & Mishra, R. K. (2021). An analysis of trade flows between BRICS and European Union: a quantitative assessment. *Transnational Corporations Review*, 13(4), 394–405. <https://doi.org/10.1080/19186444.2021.1875732>
- Personal, M., Archive, R., & Popov, V. (2023). *MPRA US dollar is losing it position of a reserve currency: How the BRICS development bank can ensure the soft landing*.
- Petropoulos, S. (n.d.). *Global turbulence, emerging powers and the regional integration potential in the Global South*.
- Saji, T. G. (2019). Does Economic Integration Really Improve Trade Competitiveness? The Case of BRICS. *Economic Affairs (New Delhi)*, 64(3), 469–480. <https://doi.org/10.30954/0424-2513-3.2019.1>

- Sam, S. (2023). Bitcoin in the BRICS: A Decade of Adoption and Economic Impact. *Ushus Journal of Business Management*, 22(4), 29–41. <https://doi.org/10.12725/ujbm.65.3>
- Shaidullina, V., & Semenovskiy, I. (2022). BRICS COUNTRIES' ECONOMIC AND LEGAL COOPERATION THROUGH THE PRISM OF STRATEGIC PLANNING DOCUMENTS. *BRICS Law Journal*, 9(1), 4–34. <https://doi.org/10.21684/2412-2343-2022-9-1-4-34>
- Stanojević, N. (2020). Eurasian Economic Integration and the Possibility of Increasing Serbia's Exports to Russia. In *Russia and Serbia in the Contemporary World: Bilateral Relations, Challenges and Opportunities* (pp. 39–56). Institute of International Politics ; Economics. https://doi.org/10.18485/iipe_ru_sr.2020.ch3
- Stojković, R., & Milosavljević, S. (2023). BRICS TENDENCIES TOWARDS REDEFINING THE GLOBAL ECONOMIC ORDER. *SCIENCE International Journal*, 2(4), 7–11. <https://doi.org/10.35120/sciencej0204007s>
- Zhao, L., & Rasoulinezhad, E. (n.d.). *Role of natural resources utilization efficiency in achieving green economic recovery: Evidence from BRICS countries*. <https://ssrn.com/abstract=4231217>